

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN TPS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V**

### ***THE INFLUENCE OF COOPERATIVE JIGSAW AND THINK PAIR SHARE (TPS) ON STUDY RESULT IN SOSIAL SCIENCES SUBJECT AMONG 5<sup>th</sup> GRADE STUDENTS***

Oleh: Lorensa Cristy, Universitas negeri Yogyakarta  
lorensacristy43@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan *think pair and share* (TPS) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi IPS kelas V di SD Negeri Berbah 2. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* menggunakan *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kognitif pada kondisi akhir kelas eksperimen sebesar 85,17 sedangkan kelas kontrol 75,48. Hasil uji *t-test* pada *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen yaitu *sig* 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan *think pair and share* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi IPS kelas V di SD Negeri berbah 2.

Kata kunci: model pembelajaran *jigsaw*, model pembelajaran *think pair and share* (TPS), hasil belajar kognitif

#### **Abstract**

*The result shows that there is a difference in average score for cognitive learning between experiment class (85,17) and control class (75,48). The result of gain score in control and experiment group is 0,506 > 0,213 that's stated experimental group with jigsaw type cooperative learning model has a change of higher cognitive learning outcomes compared to control group using cooperative model of TPS in fifth grade social studies at SD Negeri Berbah 2*

*Keywords: jigsaw learning method, think pair and share (TPS) learning method, cognitive learning result*

#### **PENDAHULUAN**

Di sekolah dasar saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang setiap mata pelajarannya terintegrasi. Mata pelajaran yang terintegrasi di kelas tinggi adalah Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan IPA sedangkan untuk matematika dan agama terpisah. Meskipun dalam pembelajarannya terintergrasi namun dalam penilainnya masih terpisah-pisah. Dari berbagai mata pelajaran yang terintegrasi, terdapat salah satu pelajaran yang penting dalam mempersiapkan manusia yang unggul yang di dalamnya terdapat materi yang mendidik peserta didik akan kehidupan sosial, ekonomi, dan sejarah Indonesia.

Mata pelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut yakni adalah Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS). Pembelajaran IPS penting diajarkan bagi siswa SD karena melalui mata pelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya (Hidayati, 2002: 15) . Senada dengan pendapat Saripudin (1989: 2), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik siswa dalam cara berfikir, bersikap, dan berperilaku sosial untuk hidup bermasyarakat menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Mengajar IPS tidaklah mudah dilakukan oleh guru. Pembelajaran IPS bukan hanya semata-mata hafalan materi saja, melainkan meliputi

aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Oleh karena itu dalam mengajarkan IPS diperlukan strategi maupun cara-cara yang sesuai agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai, seperti memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maupun media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran IPS. Cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui banyak sedikitnya siswa yang lulus standar ketuntasan minimal.

Agar tujuan-tujuan dalam pembelajaran IPS dapat terwujud, pembelajaran IPS hendaknya dilakukan bermakna bagi kehidupan peserta didik. Kebermaknaan tersebut akan dibawa peserta didik sepanjang hayat. Pembelajaran IPS dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang berharga. Dalam proses pembelajaran tidak sekedar menyampaikan teori saja, namun harus dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik dilatih untuk mencari pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik juga dilatih untuk dapat bekerjasama. Pembelajaran IPS seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreaitivitas. Maka dari itu, pembelajaran haruslah terpusat pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 di kelas V SD Negeri Berbah 2 terdapat beberapa masalah yang diamati, yaitu guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, rata-rata hasil nilai IPS

masih di bawah KKM yaitu 75, lebih dari 50% siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, sebagian siswa sering berbicara sendiri saat guru menjelaskan.

Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas VA dan VB SD Negeri Berbah 2, saat melakukan observasi peneliti melihat guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan pernyataan guru yang mengakui jangannya menggunakan model dan metode selain ceramah dan diskusi dengan teman sebangku.

Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan akhir semester 1 yang diperoleh siswa kelas VA dan VB. Siswa di kelas VA hanya memperoleh nilai rata-rata 66.7 nilai ini tentu belum memenuhi KKM yaitu 75. Pada kelas VA terdapat 21 dari 30 siswa yang nilainya di bawah 75. Jadi persentase kelulusan di kelas VA adalah 30 % siswa sedangkan siswa yang tidak lulus KKM sebesar 70%. Pada kelas VB nilai rata-rata ulangan 63.5 nilai ini tentu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kelas VB terdapat 23 dari 30 siswa yang nilainya di bawah 75. Jadi persentase kelulusan di kelas VB adalah 23,3 % sedangkan siswa yang tidak lulus KKM sebesar 76.6%.

Sebagian siswa berbicara sendiri saat guru menjelaskan. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas siswa aktif namun tidak aktif dalam proses pembelajaran. Setengah dari jumlah siswa di kelas yaitu 15 anak sibuk sendiri dengan kegiatannya saat guru menggunakan metode ceramah. Guru dalam menyampaikan materi lebih

terfokus pada buku paket saja tidak menggunakan media yang membuat menarik siswa. Hal ini berbeda ketika siswa diminta untuk berdiskusi dengan temannya, siswa lebih tertarik dan antusias dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Isjoni, (2009: 24) dalam model pembelajaran kooperatif, siswa dalam kelompok yang beragam kemampuan pemahamannya akan saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai tipe. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS). Menurut Lie (2005: 57) bahwa *Think-Pairs-Share* adalah pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.

Menurut Isjoni (2007: 54) Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jadi, kedua tipe model pembelajaran kooperatif tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi IPS yang dipelajari di kelas. Selain itu juga dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pendekatan kuantitatif yaitu eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* menggunakan *nonequivalent control group design*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (dua) tahun ajaran 2017/2018 bulan Maret-

April di SD Negeri Berbah 2 yang terletak di Jalan Koprak Samiyo 2 Krikilan Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Berbah 2. Siswa kelas V terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA berjumlah 30 siswa dan kelas VB berjumlah 30 siswa. Karena dalam penelitian ini jumlah kelompok dalam populasi diambil sebagai sampel, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### **Prosedur**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melihat sebab akibat dari faktor yang ditimbulkan. Arikunto (2006: 3) penelitian eksperimen dilakukan untuk melihat sebab akibat dari/ *treatment* tertentu antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan. Persyaratan dalam penelitian eksperimen adalah dengan adanya kelompok eksperimen dan kelompok pembanding atau kontrol.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Berbah 2 dilaksanakan pada bulan Maret –April 2018. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” Pembelajaran 3 dan 4.

Data hasil penelitian berupa data tes yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari data yang diperoleh dapat diketahui kondisi awal dan akhir variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini

adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan TPS, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 308). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto (2010: 193) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Instrumen dalam penelitian ini tes pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa terhadap materi IPS tema 8 lingkungan sahabat kita sub tema 1 manusia dan lingkungan.

**Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data *t-test* dengan uji prasyarat analisis normalitas dan homogenitas varian kedua kelompok. Penguji normalitas data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 23.0 for windows*. Apabila diperoleh  $p > 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal (Santoso, 2006: 157).

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil homogen atau tidak. Uji homogen ini menggunakan data *pretest* dan *posttest* kedua kelas dan dengan bantuan *SPSS versi 23.0 for windows* menggunakan uji *Levene Test*.

Sugiyono (2014: 273) menyatakan bila sampel berkorelasi membandingkan sebelum dan

sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka menggunakan analisis independent *t-test*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil pengukuran hasil belajar kognitif pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* terdapat dua data yang digunakan, yaitu data kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Hasil Perhitungan Pretest Kelompok Kontrol**

Rata-rata (mean)	71,129
Median	70
Modus	65
Standar Deviasi	11,74
Range	45
Skor Minimum	50
Skor Maksimum	95

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok kontrol (mean) 71,129, median 70, modus 65, standar deviasi 11,74, range 45, skor minimum 45 dan skor maksimum 90.

**Hasil Perhitungan Posttest Kelompok Kontrol**

Rata-rata (mean)	75,48
Median	75
Modus	60
Standar Deviasi	14,28
Range	60
Skor Minimum	40
Skor Maksimum	100

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelompok kontrol 75,48, median 75, modus 60, standar deviasi 14,28, range 60, skor minimum 40 dan skor maksimum 100.

**Hasil Perhitungan *Pretest* Kelompok Ekperimen**

Rata-rata (mean)	71,167
Median	75
Modus	75
Standar Deviasi	13,81
Range	50
Skor Minimum	45
Skor Maksimum	95

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen (mean) 71,167, median 75, modus 75, standar deviasi 13,81, range 50, skor minimum 45 dan skor maksium 95.

**Hasil Perhitungan *Posttest* Kelompok Ekperimen**

Rata-rata (mean)	85,167
Median	85
Modus	85
Standar Deviasi	9,95
Range	30
Skor Minimum	70
Skor Maksimum	100

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen 85,167, median 85, modus 85, standar deviasi 9,95, range 30, skor minimum 70 dan skor maksimu 100.

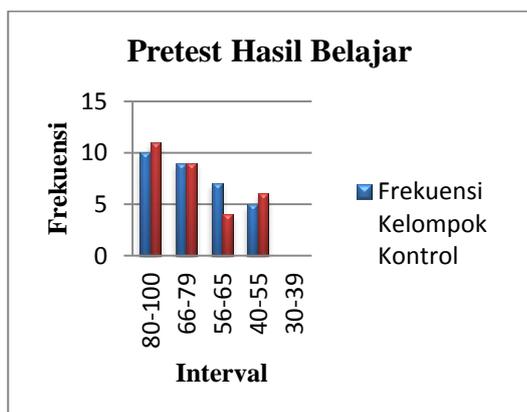


Diagram Batang Distribusu Frekuensi *Pretest* Hasil Belajar

Berdasarkan data pada diagram batang frekuensi *pretest* hasil belajar di atas dapat diketahui frekuensi untuk kategori sangat baik pada kelompok kontrol sebanyak 10 sedangkan kelompok eksperimen sebanyak 11. Sementara untuk kategori baik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebanyak 9. Pada kategori cukup kelompok kontrol memiliki jumlah 7 dan kelompok eksperimen sebanyak 4. Pada kategori kurang jumlah pada kelompok kontrol adalah 5 dan kelompok eksperimen 6. Sedangkan pada kategori sangat kurang kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak memiliki frekuensi.

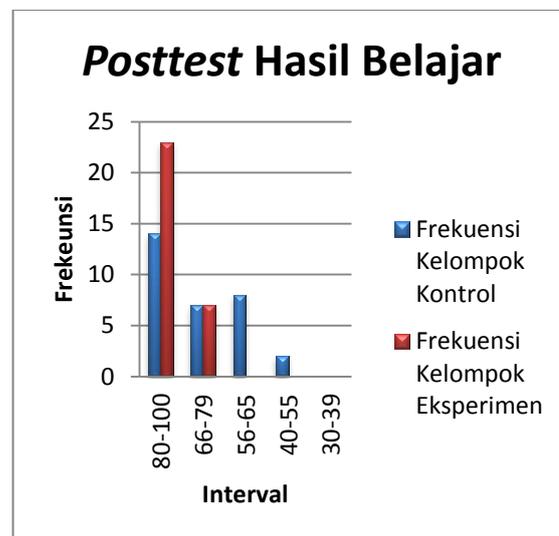


Diagram Batang distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Hasil Belajar

Berdasarkan diagram batang frekuensi nilai *posttest* hasil belajar di atas diketahui bahwa frekuensi untuk kategori sangat baik pada kelompok kontrol sebanyak 14 dan kelompok eksperimen sebanyak 23. Sementara untuk kategori baik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki frekuensi 7. Pada kategori cukup kelompok kontrol memiliki frekuensi 8 dan kelompok eksperimen tidak ada. Pada kategori kurang kelompok kontrol memiliki frekuensi 2 dan kelas kontrol tidak memiliki frekuensi.

### Uji Gain Score

Perhitungan uji hipotesis dengan *gain score* yaitu menghitung selisih dari rata-rata posttest dan pretest. Perhitungan *Gain Score* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji *Gain score*.

**Tabel 18. Hasil Gain Score Kelompok**

#### Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Rata-rata Pretest	Rata-rata posttest	Skor Ideal	Gain Score
Kelompok Kontrol	71.129	75.483	100	0.213
Kelompok eksperimen	71.167	85.167	100	0.506

Berdasarkan tabel perhitungan *Gain Score* di atas, dapat diketahui *gain score* untuk kelompok kontrol sebesar 0,213 dan kelompok eksperimen sebesar 0,506. Pada tabel kriteria perolehan *Gain Score*, peningkatan hasil belajar IPS untuk kelompok eksperimen berada pada tingkat sedang, sedangkan peningkatan hasil belajar IPS kelompok kontrol berada pada tingkatan rendah. Berdasarkan hasil uji *Gain Score*, diperoleh hasil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar  $0,506 > 0,213$ , maka dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen memiliki perubahan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis uji *gain score*, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi daripada kelompok siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi IPS kelas V di SD Negeri Berbah 2.

### Saran

1. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi IPS di SD Negeri Berbah 2 karena hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat membantu siswa dalam memahami materi.
2. Bagi kepala sekolah, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik pada materi IPS, maka hendaknya sekolah lebih memberikan fasilitas, dukungan serta pengetahuan tentang macam-macam model pembelajaran sehingga guru dapat memafaatkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2007). *Mengembangkan Kemampuan Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, A. (2005). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Di ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Santoso, S. (2006). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.